

**Analisis Terhadap Hadist Tentang Larangan Anak
Keluar Waktu Malam Hari**

Ammar Huzein Nasution¹ Farid Adnir²

Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ammarhuzeinnasution@gmail.com²adnir.farid@gmail.com

ABSTRACT

This examination intends to portray the investigation of the hadith in regards to the forbiddance of youngsters going out around evening time. The strategy utilized in this exploration is an expressive technique and utilizations a subjective examination approach. The strategies utilized in this examination are perception, interviews, documentation with information assortment apparatuses, specifically perception guides, meetings and field notes. The consequences of information examination show that the Tanah Karo people group's common familiarity with this disallowance is a type of trust as a mark of safety in regular day to day existence. This sort of conduct is applied by guardians to their youngsters right up 'til now, to frame people who are focused and don't invest energy simply playing. Guardians appeal to their youngsters as far as possible going out, guide them, like assisting them with night studies, in particular doing schoolwork or simply going with them. Then, at that point, after all the night exercises are done, this time is utilized to assemble with family or rest. The Prophet expected Muslims to take care of their kids toward the start of the night by prohibiting them from going out, or when they are still infants, convey them and take great consideration of them in light of the fact that jinns and fallen angels meander around then. This order was addressed to, in all honesty, the Prophet who was exceptionally worried about the fate of youngsters.

Keywords: Hadith analysis, Prohibition of going out at night

ABSTRAK

Eksplorasi ini bertujuan untuk menggambarkan kajian hadis mengenai larangan keluar rumah pada malam hari. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi ilustratif dan menggunakan pendekatan pemeriksaan subyektif. Prosedur yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah persepsi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpulan informasi, khususnya panduan persepsi, pertemuan dan catatan lapangan. Hasil penelusuran informasi menunjukkan bahwa kesadaran bersama masyarakat Tanah Karo terhadap pembatasan ini merupakan bentuk kepercayaan sebagai tempat rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti ini yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya hingga saat ini, untuk membentuk pribadi yang fokus dan tidak menghabiskan tenaga hanya untuk bermain. Para wali menghibau agar anak-anak mereka sedapat mungkin pergi keluar, membimbing mereka, seperti membantu mereka belajar malam, khususnya mengerjakan tugas sekolah atau sekedar pergi bersama mereka. Kemudian setelah semua olahraga malam selesai, waktu tersebut dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga atau istirahat. Nabi menghibau umat Islam untuk menjaga anak-anaknya menjelang awal malam dengan melarang mereka keluar rumah, atau ketika mereka masih anak-anak, mendidik mereka dan memperhatikan mereka dengan alasan jin dan iblis berkeliaran di sekitar waktu itu. Perintah ini, sejujurnya, ditujukan kepada Nabi yang sangat khawatir dengan nasib anak-anak muda.

Kata Kunci: Analisis Hadis, Larangan Keluar Malam Hari

PENDAHULUAN

Dalam Islam ada dua sumber rujukan mendasar yang menjadi aturan selamanya, yaitu Alquran dan al-hadits. Dalam kaitannya dengan pengaturan sumber-sumber hakiki Islam, hadis merupakan premis hukum Islam yang kedua setelah Al-Quran. Hadits berperan sebagai penolong dan penentu kehidupan sehari-hari umat Islam, karena ada standar-standar berbeda yang sangat bermanfaat bagi kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Sebagai umat Islam, kita wajib berserah diri kepada Allah SWT. Lanjutkan pula langkah Nabi Muhammad SAW. Khususnya dengan mengamalkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, karena tidak terbayangkan manusia meneruskan kiprah Rasulullah tanpa mengetahui hadis. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. *Wahai orang-orang yang menerima, taatilah Allah dan taatilah Kurir (Nya), dan ulil amri di antara kamu. maka jikalau anda mempunyai kesimpulan yang berbeda tentang suatu hal, kembalikan kepada Allah (Al-Qur'an) dan Kurir (sunnah), dengan asumsi anda bersungguh-sungguh menaruh kepercayaan pada Allah dan Hari Akhir. itu lebih signifikan (bagi Anda) dan hasilnya lebih baik.¹*

Tanpa misi, manusia akan putus asa, menggeliat dalam kekeringan jiwa hingga jantungnya berdebar-debar, seperti ikan yang tidak bisa hidup di tempat kering yang tidak ada airnya. Manusia sangat membutuhkan aturan-aturan hidup yang dapat mengarahkannya untuk memahami nilai-nilai kebenaran sehingga dapat terhindar dari segala kesalahan dalam hidupnya. Selanjutnya, Allah SWT mengutus para Rasul untuk melakukan misi alkitabiah ini.

Begitu banyak nasehat Nabi SAW yang tak terhitung jumlahnya. kepada sanak saudaranya tentang keberadaan yang diwariskan melalui hadis-hadisnya. Namun, di daerah-daerah tertentu masih terdapat orang-orang yang tidak begitu paham dengan hadis, terutama di daerah-daerah yang adat istiadat dan kepercayaan terhadap nenek moyangnya lebih kuat, mereka lebih mengenal ekspresi nenek moyang mereka dibandingkan pengetahuan mereka tentang hadis. hadis Nabi. Di suatu daerah tertentu, khususnya di wilayah Karo, terdapat kejadian-kejadian yang dialami oleh kelompok masyarakat Islam yang berkaitan dengan legenda atau adat istiadat nenek moyang tentang keberadaannya.. Sehingga kebanyakan dari masyarakat tersebut lebih percaya pada mitos tanpa tahu apa hakikat atau kebenaran dari kepercayaan tentang mitos tersebut, salah satunya mitos tentang beguganjang.

¹ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Eksistensi Manusia," Jihafas 3, No.2 (2020).

Banyak orang yang menyadari bahwa cerita tentang kehancuran mental hanyalah sebuah legenda. Padahal jika ditilik lebih dalam, kebetulan saja khayalan tersebut terdapat dalam salah satu hadis Nabi SAW yang berisi tuntunan berupa permohonan agar anak-anak tidak masuk rumah saat senja. Diantara hadits yang berhubungan dengan legenda ini. Diantaranya dijelaskan oleh Jabir Wahabi Abdullah radhiallahuanhu, tanpa ragu Nabi Shallallahu alaihiwasallam bersabda.

Hadis :

و حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رُوْحُ بْنُ عُيَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا كَانُ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَتُمْ فَكَفُّوا صَبِيَّاتِكُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ مِنْ اللَّيْلِ فَظَلُّوهُمْ وَأَغْلَقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوا قَرَائِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَخَمَّرُوا آيَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تُعْرَضُوا عَلَيْهَا سَبِيًّا وَأَطْفَلِيَا مَصَابِيحِكُمْ وَ حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رُوْحُ بْنُ عُيَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ نَحْوًا مِمَّا أَخْبَرْنَا عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ كَرِوَانَةَ رُوْحِ (Muslim: 3756)

Terjemahan :

Saat matahari terbenam, larang anak-anak keluar rumah, karena saat itu setan berkeliaran. Juga, ketika malam tiba, biarkan saja. Kunci pintu masuk dan nyanyikanlah nama Allah, karena setan tidak dapat membuka pintu yang terkunci (dengan menyebut nama Allah). Tutupi setiap bejanamu dengan menyebut nama Allah, bahkan dengan menebarkan sesuatu di atasnya, dan padamkan lampunya (sambil tertidur)..” Telah beri tahu aku wadah Ishaq Mansur, telah beri tahu kami wadah Rauh 'Ubadah, telah biarkan kita tahu Ibnu Juraij, pernah bercerita kepadaku 'Amru tabung Dinar, dia mendengar wadah Jabir Abdullah mengucapkan sebagaimana dirinci oleh 'Atha, hanya saja dia tidak merinci kalimat 'Sebutlah nama Allah 'Azza wa Jalla.' Dan Ahmad wadah 'Utsman A Naufali telah memberitahukan kepada kita, Abu 'Ashim telah memberitahukan kepada kita, Ibnu Juraij telah memberitahukan kepada kita Hadits ini dari 'Atha dan tabung 'Amru Dinar seperti yang dijelaskan oleh Rauh.

Sesuai dengan perkataan Syekh Musthafa Al-'Adawi Hafizhahullah, "Demikian pula makhluk pengganggu, makhluk liar akan muncul dari rumahnya pada malam hari. Orang-orang yang meyakini hal tersebut seharusnya melakukan hal-hal berbahaya dan mengerikan akan keluar ketika malam tiba." (At-Tashiil li Ta'wil At-Tanziil Juz 'Amma fii Sual wa Balas, hal. 692)

Kemudian pada saat itu sebagaimana yang dikatakan Al-Hafiz Ibnu Hajar Rahimahullah tentang larangan keluar rumah ketika matahari terbenam. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi generasi muda di masa ini, karena hal-hal berantakan yang terus-menerus dicari setan sebagian besar ada pada diri mereka, sedangkan dzikir yang dapat melindungi mereka umumnya tidak ada pada anak kecil. . Sementara itu, ketika Malaikat Jatuh dibubarkan, mereka bergantung pada apapun yang mereka dapatkan. Jadi ini membuat stres bagi anak-anak muda pada saat itu. Alasan penyebaran mereka pada waktu itu adalah karena malam lebih mudah bagi mereka daripada siang hari, karena ketidakjelasan membawa pengaruh yang lebih besar bagi setan dibandingkan apa pun." (Fathul Bari, 6/341)

Lebih lanjut, Imam Nawawi Rahimullah mengungkapkan, hadis di atas mengandung berbagai hikmah tentang kesusilaan dunia dan akhirat. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meminta kita untuk menyempurnakan kebiasaan-kebiasaan yang Allah menjadikannya pembenaran untuk keamanan dari impedansi jahat. Setan tidak bisa membuka bagian depan tempat makan dan minum, tidak bisa membuka pintu masuk dan tidak bisa membuat marah anak-anak kecil dan anak-anak lain dengan asumsi alasan-alasan ini ada. Sebagaimana juga diungkapkan dalam hadits shahih bahwa jika seorang pekerja membaca basmalah saat masuk ke dalam rumahnya, maka setan akan berkata, "Tidak ada tempat untuk melewati malam." Artinya kita tidak punya solidaritas untuk bermalam di rumah mereka. Demikian pula jika ketika seseorang membaca, (اللهم جنبنا الشيطان وجنب الشيطان ما رزقتنا) "Ya Allah, Rabbku, jauhkan kami dari setan dan jauhkan setan dari apa yang Engkau beri kami makanan.."

Saat ini, banyak orang yang meremehkan motivasi di balik anjuran Nabi tentang kehidupan, terutama yang berkaitan dengan kesempatan untuk berolahraga, terutama bagi anak-anak yang sangat senang bermain di luar pada malam hari. Jalan-jalan di malam hari merupakan kesempatan yang baik untuk memenuhi salah satu kewajiban seorang muslim, yaitu berdo'a, bukan berkesempatan untuk bermain, bahkan akan lebih baik jika waktu tersebut diisi dengan merenungkan dan menceritakan kisahnya. Qur'an.

Jika dilihat dari sudut pandang kesehatan, keluar rumah pada malam hari merupakan masa berfungsinya salah satu organ tubuh manusia, salah satunya ginjal. Saat ini organ-organ tubuh manusia seperti ginjal bekerja dengan baik sehingga musim ini umumnya sangat baik bila dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, hal ini karena pada musim ini terjadi proses pengaturan sumsum tulang dan perkembangan otak. Selain memiliki kemampuan tersebut, saat ini sistem pencernaan juga kurang berfungsi.

Oleh karena itu, saat keluar rumah di malam hari, masyarakat sebaiknya mengurangi semua aktivitasnya, terutama anak-anak, bukan untuk bermain-main di malam hari. Dari segi latar, legenda tentang beguganjang yang terkesan melarang anak-anak keluar rumah pada malam hari dan hadis Nabi SAW yang berisi larangan anak-anak keluar rumah pada malam hari nampaknya memiliki substansi serupa, namun memiliki perbedaan dalam konteksnya. sumber. Legenda dikenal sebagai keyakinan yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lain yang bermula dari ungkapan para pendahulu, sedangkan hadis Nabi SAW merupakan sumber peraturan ketat Islam yang bersandar pada Nabi SAW.

Melihat kesamaan latar antara hadis dan fantasi, ada sebagian orang yang berpendapat bahwa legenda bermula dari sifat-sifat Islami, namun para orang tua meneruskan pesan-pesan Islami kepada anak-anaknya dengan mengubahnya menjadi dialek-dialek legendaris, sehingga perkataan atau nasehatnya dapat lebih dipahami. dan diikuti oleh anak-anak mereka. Meskipun demikian, sebagai umat Islam, kita mempunyai aturan-aturan penting yang harus kita patuhi, khususnya Al-Quran dan al-Hadits. Jadi kita harus mematuhi kedua sumber peraturan ini.

Saat ini, hadis perintah melarang anak keluar rumah pada malam hari sepertinya sudah tidak berlaku lagi, hal ini karena inovasi sudah maju dan

berkembang pesat, sehingga hal-hal yang tadinya membosankan menjadi terang benderang. Melihat keanehan tersebut, pencipta merasa tertarik untuk mendalami hadis-hadis yang berkaitan dengan keanehan tersebut, apakah adat-istiadat tersebut hanya berlaku pada tatanan masyarakat lama saja atau masih bersifat substansial pada masa kini. Selanjutnya judul kajian ini adalah "Investigasi Hadits Tentang Larangan Anak Muda Keluar Malam Hari"

Mengingat penjelasan landasan mengenai pemahaman hadits tentang larangan keluar rumah bagi anak-anak di malam hari, maka perincian masalah yang akan penulis buat untuk memudahkan pencipta dalam membedakan tempat ujian. Adalah: 1) Bagaimana hakikat hadits tentang larangan keluar anak pada malam hari; 2) Bagaimana pengertian hadits tentang larangan keluar anak pada malam hari. Dilihat dari pengertian permasalahannya maka maksud pembahasannya adalah: Untuk mengetahui hakikat hadis mengenai larangan anak-anak keluar rumah pada malam hari. 1) Untuk mengetahui hakikat hadis mengenai larangan anak keluar pada malam hari; 2) Memahami hadits tentang larangan anak muda keluar rumah pada malam hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif². Sebagai aturan umum, pemeriksaan subjektif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan lokal, sejarah, perilaku, fungsionalisasi hierarki, praktik sosial, dan sebagainya. ³. Teknik yang dilakukan pencipta dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian kepustakaan. Hal ini karena informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencarian referensi dari berbagai kitab, kitab suci, buku harian dan catatan-catatan lain yang membantu penelitian ini.⁴.

Data penting dalam penyelidikan ini, data penting yang diperoleh penulis dalam mencari hadis adalah kitab hadis Sahih al-Bukhari. Sumber penting lainnya yang penulis libatkan dalam pencarian hadis dan hadis syarah adalah kitab Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari karya Imam Al-Hafizh Ibnu Hazar Al-Asqalani. Lalu, data diskresioner. Untuk mengolah dan mempertajam pengujian data penting, pembuat juga menggunakan data tambahan. Data tambahan yang digunakan pembuatnya adalah aplikasi lidwa pusaka untuk mencari himpunan hadis atau hadis dalam berbagai riwayat sehubungan dengan perintah Nabi untuk melarang anak keluar rumah pada malam hari, serta perangkat pendukung pada jam penguraian hadis. . Data diskresi lainnya yang dimanfaatkan oleh pembuatnya adalah sebagai jurnal, seperti jurnal Sejarah Hadits dan Mimpi, dan sebagainya. Ada juga kitabnya, misalnya kitab Ulumul Hadits, Setan dalam Alquran: Yang Halus dan Tak Terdeteksi, dan lain-lain. Sumber dari anggapan ini, misalnya, adalah anggapan yang diberi nama

²(Sugiono, 2016)

³ Sugiyono, Prosedur Eksplorasi Subjektif. Dalam Prosedur Eksplorasi Subjektif, Rake Sarasin, 2020.

⁴ Mustaqim, "Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif dan Konsolidasi - Google Books," Intelegensia Diary, 2016.

“Perkumpulan Nabi untuk Menutup Pintu Masuk dan Menghalangi Anak Muda Keluar Saat Malam Mendekati”. lalu, karya sah lainnya⁵.

Dalam menyiapkan eksplorasi informasi agar lebih metodis sesuai fokus pemeriksaan, pemeriksaan ini melakukan pemeriksaan informasi dengan menggunakan strategi pilihan dan pemeriksaan konten. Strategi penentuannya adalah memilih bahan penelitian sesuai judul eksplorasi, dan membuang yang tidak sesuai pemeriksaan, mengumpulkan bahan penelitian sesuai dengan judul penelitian.⁶

Selain itu, pemeriksaan isi merupakan penyelidikan terhadap substansi sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah eksplorasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil eksplorasi yang jelas dan tepat. Selain menggunakan strategi penentuan dan pengujian isi, pencipta juga menggunakan teknik takhrij dan strategi syarah. Teknik takhrij adalah penelusuran atau pencarian hadis pada kitab-kitab hadis yang berbeda sebagai sumber pertama yang memperkenalkan sanad dan matan hadis secara lengkap. Strategi syariah merupakan upaya untuk memahami atau mengungkap makna sebenarnya di balik teks hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan antara hadis dan keyakinan masyarakat Karo terhadap larangan keluar Malam Hari

Di daerah-daerah tertentu, khususnya di wilayah Karo, terdapat peristiwa-peristiwa yang dialami oleh kelompok masyarakat Islam yang berkaitan dengan legenda-legenda atau pepatah-pepatah nenek moyang zaman dulu tentang keberadaannya. Sehingga sebagian besar dari individu-individu tersebut lebih banyak menerima khayalan tanpa mengetahui inti sari atau realita dari keyakinan mengenai legenda-legenda tersebut, salah satunya adalah khayalan tentang beguganjang.

Jauh sebelum fantasi ini ada di masyarakat Karo, fantasi ini telah menyebar secara proaktif secara umum di masyarakat Timur Tengah yang kurang informasi. Para pendahulu di Timur Tengah menerima bahwa iblis bersifat aktif di malam hari, jadi mereka harus siap ketika malam tiba. Kearifan ini muncul berdasarkan ungkapan Nabi SAW yang pada saat itu sedang galau mengenai hal ini. Jadi ada hadits Nabi yang melarang keluar rumah pada malam hari.

Sebelum munculnya agama Hindu-Budha yang konon terjadi sekitar 100 tahun kelima, masyarakat Karo konon sudah mempunyai kerangka keyakinan yang ditaati dan diterapkan sehari-hari, dengan konstruksi sosialnya yang menonjol pada masa itu, yaitu didirikan berdasarkan hukum dan ketertiban serta kerangka ketatnya yang berubah menjadi landasan bagi segala jenis gerakan yang berhubungan dengan kehidupan. Khususnya sebagai agama animisme-dinamis yang melekat pada atribut percaya pada makhluk halus dan benda-benda yang mempunyai kemampuan dunia

⁵ Rochmat Wahab, “Teknik Eksplorasi Subyektif,” Pt Adolescent Rosdakarya Offset Distributer (2013).

⁶S Arikunto, “Metode Penelitian,” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2015).

lain. Edukasi mendasar dari agama ini adalah dengan menekankan adanya ruh atau ruh pada setiap makhluk hidup, termasuk manusia, makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, dan bahkan benda mati yang dapat bergerak dan hidup karena adanya kekuatan yang luar biasa. Mereka juga percaya bahwa gangguan keamanan datang dari beberapa sudut pandang, termasuk diri mereka sendiri, orang lain, alam semesta, dan sesuatu yang luar biasa. Karena ada adat istiadat yang menjadi larangan bagi anak-anak untuk tidak keluar rumah pada malam hari⁷.

Penolakan ini sudah banyak terjadi, khususnya di wilayah Karo. Peristiwa ini menimpa salah satu warga Karo, dimana ia masih berusia lima tahun dan sedang bermain di teras rumahnya pada waktu Maghrib. Keadaan lainnya adalah orang tua si anak ada di rumah, mereka ceroboh dan tidak mengerti bahwa anak itu sudah tidak ada lagi. Pihak keluarga pun segera bergegas mencari remaja tersebut, mulai dari sekitar rumah, keliling kota, dan selanjutnya mengumumkannya melalui pengeras suara masjid.⁸

Malam semakin larut namun tak juga ditemukan, hingga akhirnya tepat pukul 01.00 dini hari salah satu keluarga melihat anak tersebut di gudang beras yang selama ini dicari namun tak ditemukan. lamanya tujuh hari. Setiap kali dia bertemu orang lain, dia sangat khawatir dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk memulihkan diri. Ada kabar bahwa alasan di balik ketakutannya adalah karena dia melihat tipe asli dari makhluk jiwa yang membawanya.⁹

Dari cerita ini dapat dipastikan bahwa larangan keluar atau bermain di luar pada malam hari tidak boleh disalahgunakan, karena akibatnya sangat buruk bagi orang yang mengalaminya. Pembatasan keluar rumah pada malam hari menjelang Maghrib ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kemampuan untuk melakukan sifat-sifat positif seperti kedisiplinan dalam mengatur waktu, kepatuhan dalam bercinta dan juga mampu melindungi diri sendiri dan kerabat dari kejahatan jahat.

Menurut Ustadzah Dewi selaku pengelola TPQ al-Hidayah Tanah Karo, senam positif yang biasa dilakukan generasi muda di Kota Tanah Karo antara lain sekolah TPQ mulai pukul 16.00 hingga menjelang Maghrib. Dari situ biasanya jamaah segera bersiap-siap untuk shalat Maghrib, salah satunya khusus laki-laki direncanakan mengumandangkan adzan, kemudian setelah permohonan itu selesai, mereka melanjutkan gerakannya. menyajikan Al-Quran bersama di masjid hingga Isya.

Hal ini tentunya membutuhkan bantuan dari masyarakat setempat khususnya para orang tua agar mereka mengikuti program ketat ini, memberikan nasehat kepada anak-anaknya dan dapat mengarahkan orang-orang disekitarnya. Pentingnya figur orang tua bagi generasi muda dalam mendidik dan memelihara etika. Dengan

⁷Dkk Eka Rahmadani Anugrah, Ridhayani Rahmat, "Citra Kemajuan dan Kebahagiaan," *Diary Of The Japan...* (2019).

⁸ARijulmanan, "Pembaruan Syariat Islam Sebagai Pedoman Eksistensi Manusia."

⁹Nadiyah Hasyim, "Praktik Pengajaran Islam untuk Membingkai Konsistensi Permintaan Anak," *E-Diary Eksplorasi dan Pemajuan* (2022).

strategi yang telah diberikan kepada anak muda, diharapkan ia mempunyai pilihan untuk tunduk pada setiap standar yang telah diberikan.¹⁰

Menurut Bapak Muhammad Fajar Shodiq, sudah menjadi kecenderungan masyarakat Tanah Karo untuk menutup pintu masuk dan jendela saat matahari terbenam. Hal ini tidak hanya ditujukan pada keamanan saja, namun juga untuk membatasi gangguan dari hewan-hewan dunia lain, karena mitos yang tercipta adalah jika anak-anak keluar rumah saat Maghrib, maka mereka akan ditangkap atau diganggu oleh hewan-hewan misterius. .

Oleh karena itu, orang tua harus mengasuh dan sekaligus mendidik anak-anaknya agar tidak boleh keluar rumah pada malam hari. Keakraban masyarakat Tanah Karo terhadap larangan tersebut merupakan salah satu bentuk keyakinan sebagai tempat aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti inilah yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya hingga saat ini, untuk membentuk manusia yang fokus dan tidak menghabiskan tenaga hanya untuk bermain. Para wali menghimbau agar anak-anaknya sebisa mungkin pergi keluar, membimbing mereka, seperti membantu mereka belajar malam, khususnya mengerjakan tugas sekolah, atau sekedar pergi bersama mereka. Kemudian, setelah semua olahraga malam selesai, waktu tersebut dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga atau istirahat¹¹.

Analisis Hadist Tentang Larangan Anak Keluar Waktu Malam Hari

Dalam memimpin penelusuran hadis Nabi dengan melarang generasi muda keluar rumah sebelum Maghrib, sang pencipta mengambil sebuah hadis yang diriwayatkan dari al-Bukhari melalui sahabatnya Jabir wadiah Abdillah. Mohon diperhatikan eksplorasi kali ini hanya melihat sekilas pada poros al-sittah agar subjek lebih tertarik, melalui aplikasi Karomi'ul Kalim dengan semboyan *أذا كان جح الليل* didapat sebagai berikut:

Hadis :

و حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رُوْحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكَلِمَاتُ صَبِيحَاتِكُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَظَلُّوهُمْ وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوا قَرَبَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَخَمَّرُوا أَيْتَانِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تُعْرَضُوا عَلَيْهَا سَنِيْدًا وَأَطْفِقُوا مَصَابِيحَكُمْ وَحَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رُوْحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ نَحْنُ مِمَّا أَخْبَرَ عَطَاءٌ إِلَّا أَنَّهُ لَا يَقُولُ ادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ (Muslim: 3756)

Terjemahan :

Saat matahari terbenam, laranglah anak-anak keluar rumah, karena disekitar itu setan berkeliaran. Juga, ketika malam tiba, biarkan saja. Kunci pintu masuk dan nyanyikanlah nama Allah, karena setan tidak dapat membuka pintu yang terkunci

¹⁰ Muhammad Yusuf Maimun Dkk., "Buku Harian Pendidikan Indonesia (Japendi) Kritisnya Pengalaman Hidup Islami Petunjuk Sekolah Data Artikel Pengurus Diakui dalam Struktur Audit 10 Juli 2021 Diakui dalam Struktur yang Dikaji Ulang 19 Juli 2021 Semboyan: Slogan: Pengurus Sekolah Islam Direness" 2 , TIDAK . 7 (2021): 1208-1218.

¹¹Ya Kub Yakub, "Peningkatan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," Tarbawi: Buku Harian Diklat Agama Islam 3, No. 02 (2018): 165-174.

(dengan menyebut nama Allah). Tutupi setiap bejanamu dengan menyebut nama Allah, bahkan dengan menebarkan sesuatu di atasnya, dan matikan lampunya (sambil terkantuk-kantuk).” Telah beri tahu aku wadah Ishaq Mansur, telah beri tahu kami wadah Rauh 'Ubadah, telah biarkan kita tahu Ibnu Juraij, pernah menceritakan kepada saya 'Amru tabung Dinar, dia mendengar Jabir tabung Abdullah berkata seperti yang diwahyukan oleh 'Atha, hanya saja dia tidak merinci kalimat 'Panggil nama Allah 'Azza wa Jalla.' Dan Ahmad tabung 'Utsman A Naufali telah menceritakan kepada kita, Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kita, Ibnu Juraij telah memberi tahu kita Hadits ini dari 'Atha dan tabung 'Amru Dinar sebagaimana dijelaskan oleh Rauh.

Dari hadis-hadis di atas sangat baik sekali dijadikan sebagai tolak ukur keabsahan sebuah hadis, artinya kalau dipikir-pikir, hadis tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Demikian pula secara sah penjelasan manusia akan mengakui hadis larangan anak keluar rumah sebelum Maghrib bertekad untuk menyelamatkan generasi muda, baik dari kejengkelan setan maupun jin yang akan membuat mereka kesal. Oleh karena itu, hadis yang melarang anak muda keluar rumah ini adalah benar dan telah disetujui oleh para peneliti hadis¹².

Dari gambaran logika tersebut, tampak bahwa hadis ini dijelaskan dengan penuh arti, karena keseluruhan hadis itu sebanding namun terdapat perbedaan dalam artikelnya. Secara keseluruhan, pentingnya hadis masih belum berubah. Metodologi fonetik diperlukan dalam melihat pentingnya hadis, setiap hadis dijelaskan oleh berbagai usia dan lapisan sosial. Dengan demikian, pentingnya hadis untuk memahami berbagai istilah yang belum diketahui secara pasti sangat dibutuhkan.

Dalam hadis di atas, disadari ada beberapa ungkapan yang dapat dimaknai sebagai berikut: 1) جح الليل: dibaca dengan huruf Jimnya kasroh dan dibaca dommah dengan huruf Ha mengandung makna keremangan malam atau sebagai salah satu titik tolaknya. matahari terbenam. 2) امسيتم: artinya masuk sekitar malam hari. 3) فكفوا: artinya pentingnya membatasi anak-anak keluar rumah. 4) فإذا ذهب الساعة: artinya dimulainya waktu Isya. 5) فحلوهم: mengandung makna melepaskan sesuatu seperti gendongan atau pelukan. 6) ولو ان تعرضو: dibaca dummah atau kasrah ra' menyiratkan bahwa meskipun sulit menemukan penutup untuk dudukannya, cukup dengan tongkat di atasnya.

Hal serupa juga dirujuk pada bagian menjaga kebersihan makanan yang terdapat dalam kitab Sahih Muslim no. 3765 Dengan ketentuan hadis yang bonafid, maka simak hadisnya sebagai berikut:

¹²Fi krah, “Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Mata Air Pesantren. Rozak, Abd,” Fikrah: Catatan Harian Pesantren 2, No. 2 (2018).

Hadis Shahih Muslim No. 3765

و حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ الْفَارِجِ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ اللَّيْثِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ غَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السُّعَاءَ فَإِنَّ فِي السُّنَّةِ لَئْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غَطَاءٌ أَوْ سِقَاءٌ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَنِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ عَنِّي أَنَّهُ قَالَ فَإِنَّ فِي السُّنَّةِ يَوْمًا يَنْزِلُ فِيهِ وَبَاءٌ وَرَأَدٌ فِي آخِرِ الْخَبَرِ قَالَ اللَّيْثُ فَأَلْغَا عُنْدَنَا يَتَّبِعُونَ ذَلِكَ فِي كُنُوزِ الْأَوَّلِ

Terjemah

Telah memberi tahu kami 'Amru A Naqid Telah memberi tahu kami wadah Hasyim Al Qasim Telah memberi tahu kami wadah Al Laits Sa'd Telah memberi tahu saya tabung Yazid Wadah Abdullah Tabung Usamah Al Hadi Al Laitsi dari wadah Yahya Sa'id dari tabung Ja'far Wadah Abdullah Al Hakam dari wadah Al Qa'qa' Hakim dari tabung Jabir Abdullah beliau berkata aku mendengar Kurir Allah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Tutuplah wadah-wadah itu, dan ikatlah wadah-wadah minum, karena pada suatu malam setiap tahunnya akan terjadi bencana. (berbahaya) yang akan jatuh ke dalam bejana dan di tempat yang tidak terendam air. Terlebih lagi beliau telah mendidik kita mengenai tabung Nasr 'Ali Al Jahdlami. Ayah saya telah mendidik kami mengenai wadah Laits Sa'd dengan hadis dan sanad yang sebanding, hanya saja beliau mengatakan dalam sebuah kalimat karena suatu hari dalam setahun akan ada kambuhnya penyakit.' Beliau juga menambahkan di akhir hadisnya; Al-laits mengatakan bahwa orang-orang Ajam (selain orang-orang Timur Tengah) di antara kami sangat takut akan hal itu. (Muslim No.. 3765)

Pada substansi hadis di atas terdapat dua fokus mendasar, yaitu penolakan keluar rumah bagi anak-anak sebelum Maghrib dan organisasi Nabi yang merawat mereka serta himbuan untuk terus menutup pintu masuk dan kompartemen makanan dan minuman dengan nama . Allah..

Perintah Nabi Saw menjaga Anak Keluar Waktu Malam Hari

Sebagaimana kata جح الليل di atas mengandung makna nama beberapa macam ketidakjelasan ketika senja. Para ahli hadis pun mengartikannya sebagai keremangan menjelang malam, yang mereka simpulkan dari beberapa penelusuran di hadis perbandingan lainnya. Seperti dalam hadis serupa yang dijelaskan oleh Imam Muslim, "Janganlah kamu melepaskan hewan dan anak-anakmu ketika matahari terbenam sampai awal Isya, karena setan berkeliaran di antara waktu terbenamnya matahari dan awal Isya. "

Sesuai hadis ini, imbauan Nabi untuk tidak meninggalkan hewan peliharaan di luar kandang juga ada kaitannya dengan saat setan berkeliaran, khususnya pada sore hari hingga Isya tiba. Dari sini peneliti dapat beralasan bahwa Nabi SAW dengan hati-hati membimbingnya seperti terus menjaga anak kecil dan menutup pintu ketika senja. Selain itu, ungkapan "Fahmatul Isya" dalam hadis ini menyinggung keadaan yang sangat redup menurut ahli bahasa Gharib al-hadits. Pakar hadis sependapat dengan pemahaman ini, misalnya Ibnu Athir al-Jazri yang mengatakan bahwa waktu

antara Maghrib dan Isya disebut Fahmah, dan rentang waktu terbenamnya matahari dari Isya hingga terbitnya matahari pertama disebut al-assah.¹³

Nabi menghimbau umat Islam untuk menjaga anak-anaknya menjelang awal malam dengan melarang mereka keluar rumah, atau ketika mereka masih bayi, menggendongnya dan memperhatikan mereka dengan alasan jin dan setan berkeliaran di sekitar waktu itu. Perintah ini sebenarnya ditujukan kepada Nabi yang sangat khawatir dengan nasib anak-anak muda. Dikutip dari Ibnu Battal dalam kitab Umdah al-Qari, karena terlalu asyik bermain hingga malam, hingga lalai mengingat Allah. Sejak menjelang malam Setan dan pasukannya terbang berkeliling mencari tempat tinggal pada siapa pun dan apa pun yang mereka temui.

Di malam hari, kemampuan kuat Setan sangat berbeda dibandingkan dengan waktu yang berbeda, seperti yang dapat dibuktikan secara eksperimental. Seperti yang diungkapkan pada bagian pertama, Osly Rachman mengutarakan bahwa cahaya yang dihasilkan dari gelombang elektromagnetik adalah berupa berbagai macam warna, yakni warna merah yang melambangkan kekambuhan seperti penjahat dan roh jahat yang memang terbuat dari api. Para peneliti hadis berpendapat bahwa mengartikan kalimat setan berkelok-kelok adalah mencari tempat tinggal” mengingat pemahaman mereka dalam hadis serupa sebagai berikut: “Jika seseorang ada keinginan masuk ke dalam rumah dan memerlukan makan sambil menyebut nama Allah, lalu setan berkata: tidak ada rumah dan tidak ada tempat berlindung. tetap untukmu (negara jahat). Selain itu, jika seseorang masuk ke dalam rumah tanpa menyebut nama Allah, Setan berkata: kamu (ras Setan) boleh tinggal di rumah. Juga, ketika mereka perlu makan tanpa menyebut nama Allah, Setan berbagi dengan para malaikat yang jatuh untuk makan dan tetap tinggal untuk sementara waktu.”

Hal ini menunjukkan betapa masuk akal nya terjemahan ulama dengan alasan bergantung pada substansi hadis yang subjeknya serupa. Bahwa Setan dan tentaranya terus-menerus mencari tempat tinggal yang disebut rumah, dan mereka tidak dapat melakukannya dengan asumsi pintu masuk ditutup dengan menyebut nama Allah.

Hadits tentang Nabi mengingkari keluar pada malam hari, dan perintah Nabi untuk menutup pintu masuk dianggap kualitasnya baik dari segi matan maupun sanadnya. Berdasarkan gagasan hadis memenuhi kaidah untuk dilimpahkan sebuah maqbul ma'mul hadis. Apabila hadis tersebut tidak bertentangan dengan Al-Quran atau hadis yang lebih mendasar, tidak mengecualikan pertanyaan dan tidak mengandung nash Mansukh, juga tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan klinis, maka hadis tersebut dapat dijadikan dalil.

KESIMPULAN

Kesadaran agregat masyarakat Tanah Karo terhadap larangan tersebut merupakan bentuk kepercayaan sebagai tanda keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti ini yang selama ini diterapkan oleh orang tua kepada anak-

¹³Ab d Rozak, “Alquran, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Mata Air Pendidikan Islam,” *Jurnal-fai-Uikabogor.Org* (2018).

anaknyanya, untuk menjebak orang-orang yang fokus dan tidak menghabiskan tenaga hanya untuk bermain. Para wali menghimbau agar anak-anak mereka sedapat mungkin pergi keluar, membimbing mereka, seperti membantu mereka belajar malam, khususnya mengerjakan tugas sekolah atau sekadar pergi bersama mereka. Kemudian, setelah semua olahraga malam selesai, waktu tersebut dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga atau istirahat. Nabi menghimbau umat Islam untuk menjaga anak-anaknya menjelang awal malam dengan melarang mereka keluar rumah, atau ketika mereka masih bayi, bawalah mereka dan perhatikan mereka dengan baik karena jin dan setan berkeliaran di sekitar waktu itu. Perintah ini sebenarnya ditujukan kepada Nabi yang sangat khawatir dengan nasib anak-anak muda..

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak. "Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Jurnalfai-Uikabogor.Org* (2018).
- Anjani, Reva Sheptiya. "Al-Qur'an dan Hadits adalah Sumber Peraturan dan Aturan Hidup bagi umat Islam." *Buku Harian Daerah: Buku Harian Agama, Sosial dan Budaya 1 No.6* (2023).
- Arijulmanan, Arijulmanan. "Rejuvenasi Syariat Islam Sebagai Pedoman Eksistensi Manusia." *Al-Mashlahah: Buku Harian Peraturan Islam dan Organisasi Kemasyarakatan 6, No.02* (2018).
- Arikunto, S. "Teknik Penelitian." *Perguruan Tinggi Pelatihan Indonesia* (2015).
- Eka Rahmadani Anugrah, Ridhayani Rahmat, dkk. "Citra Kemajuan dan Kepuasan." *Buku Harian Jepang...* (2019).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Rencana Strategi Eksplorasi Subjektif." *Humanika 21, no. 1* (2021).
- Fattah, Khairul. "Hadits Sosial." *Cetak Osf*, 2020.
- Fikhrah. "Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Mata Air Pesantren Rozak, Abd." *Fikrah: Buku Harian Pelajaran Islam 2, No.2* (2018).
- Jazairy, Sabj Al, I Abdullah, dan T A Rahman. "Minhajul Muslim: Pembantu Rutinitas Seorang Muslim." (Tanpa Judul), 2014.
- Luthfiyah, F. *Teknik Eksplorasi Subjektif (Sistematika Eksplorasi Subjektif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Maimun, Muhammad Yusuf, Alifah Mahdiyah, Dini Nursafitri, dan Sekolah Tinggi Muhammadiyah Malang. "Buku Harian Pendidikan Indonesia (Japendi) Kritisnya Pengalaman Hidup Islami Pengajaran Sekolah Para Pengurus Data Artikel Diakui dalam Struktur Survei 10 Juli 2021 Diakui dalam Perubahan Struktur 19 Juli 2021 Slogan: Semboyan: Keputusan Pengurus Pesantren" *2, No. 7* (2021): 1208-1218.
- Mustaqim. "Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subyektif, dan Konsolidasi - Google Buku."

Buku Harian Pengetahuan, 2016.

Nadiyah Hasyim. "Pedoman Pengajaran Islam untuk Membentuk Konsistensi Permintaan Anak." E-Diary Eksplorasi dan Pengembangan (2022).

Nasution, Ikhwan Fadhly, dan Ikhwan Fadhly Nasution. "Islam sebagai Pedoman Hidup." Al-Murabbi: Buku Harian Petunjuk Islam 1, No.1 (2023).

Safliana, Eka. "Al-Qur'an sebagai Pedoman Eksistensi Manusia." Jihafas 3, No.2 (2020).

Sugiyono. Prosedur Eksplorasi Subjektif. Dalam Prosedur Eksplorasi Subjektif. Rake Sarasin, 2020.

Sunyigono. "Teknik Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif, Serta Penelitian dan Pengembangan." Bandung: Alfabeta (2016).

Wahab, Rochmat. "Prosedur Eksplorasi Subjektif." Distributor Pt Muda Rosdakarya Offset (2013).

Yakub, Yakub. "Peningkatan Diklat Islam Ketat Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 02 (2018): 165–174.